

BAB II KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media mempunyai arti penting dalam dunia pendidikan, khususnya pada pendidikan formal di sekolah. Sebagai guru sekaligus pendidik yang berkecimpung langsung dalam dunia persekolahan formal, efektivitas media pembelajaran tidak perlu diragukan lagi. Pertama dan terpenting, komunikasikan sikap anda dan harapkan perubahan perilaku yang sesuai dengan harapan Anda, yaitu sebagai respons terhadap tujuan pembelajaran Anda.

Kata media secara harfiah dapat diartikan sebagai perantara, pengantar, atau jembatan, yaitu pemberi informasi dengan yang menerima informasi. Media pembelajaran merupakan alat bantu mengajar sebagai upaya untuk mempertinggi proses interaksi guru siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya.¹²

Agar lebih jelas mengenai pengertian media pembelajaran, penulis mengemukakan pendapat para ahli mengenai pengertian media pembelajaran dari berbagai buku yang menjelaskan pengertian media pembelajaran sebagai berikut.

a. Yoto, S.T., dan Saiful Rahman

Media pembelajaran mengacu pada segala sesuatu yang dapat menyampaikan pesan yang merangsang pikiran, perasaan, dan keinginan siswa serta memudahkan proses belajarnya. Media pembelajaran ini merupakan bagian dari komponen metode pengajaran untuk meningkatkan proses interaksi antara guru dengan siswa, serta siswa dengan lingkungan belajar.¹³

b. Arif S. Sadiman, dkk.

Kata “media” berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium”, yang secara harfiah berarti “pengantar” atau “inisiasi”. Media adalah perantara atau penyampai pesan antara pengirim pesan dan penerima pesan. Media adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima, serta

¹² Yoto, S.T., dan Saiful Rahman, *Manajemen Pembelajaran*, (Malang: Yanizar Group, 2001), 57.

¹³ Yoto, dan Saiful Rahman, *Manajemen Pembelajaran*, (Malang: Yanizar Group, 2001), 57.

dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sehingga proses pembelajaran berlangsung.¹⁴

c. Azhar Arsyad

Kata “medium” berasal dari kata Latin medius, yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara”, atau “pengantar”. Dalam bahasa Arab, media berarti perantara (wasaila) atau penyampai pesan dari pengirim pesan ke penerima. Gerlach dan Ely menyatakan bahwa media dalam arti luas adalah orang, materi, atau peristiwa yang menciptakan kondisi di mana siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku pelajaran, dan lingkungan sekolah adalah media. Secara khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat grafis, fotografi, atau elektronik untuk memperoleh, mengolah, dan merekonstruksi informasi visual atau linguistik.¹⁵

d. Asnawir dan M. Basyiruddin Usman

Secara harfiah, kata “media” berarti “perantara” atau “pengantar”. *Association For Education And Communication Technology* (AECT) mendefinisikan media sebagai segala bentuk yang digunakan dalam proses penyebaran informasi. Di sisi lain, *National Education Association* (NEA) mendefinisikan objek yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca, dan didiskusikan, serta alat yang dapat digunakan secara tepat dalam kegiatan belajar mengajar dan mempengaruhi efektivitas program pendidikan.

Dari definisi-definisi tersebut dapat kita simpulkan bahwa pengertian media adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan pesan, merangsang pikiran, perasaan dan keinginan khalayak (siswa) serta memperlancar proses belajar siswa.¹⁶

Melihat dari berbagai definisi yang diberikan oleh para ahli tentang media pembelajaran, maka media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan yaitu khalayak atau peserta didik dalam dunia pendidikan. Hal ini merangsang pemikiran, kemauan, emosi, perhatian dan minat, mengoptimalkan proses belajar

¹⁴ Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan, Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 6-7.

¹⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 3-5.

¹⁶ Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 11-13.

mengajar dan pada akhirnya mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

2. Macam-Macam Media Pembelajaran

Tentang media pembelajaran yang sering dipakai sangat banyak sekali macamnya, pemilihan suatu media harus sesuai dengan tujuan, bentuk, juga pertimbangan seefektif mungkin media pembelajaran itu dipakai yang akhirnya akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Adapun tentang macam-macam media belajar menurut para ahli adalah sebagai berikut:

a. Harjanto

Menuturkan ada beberapa jenis media pendidikan yang biasa dipakai dalam proses pengajaran:

- 1) Media grafis seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, komik dan lain-lain. Media grafis sering juga disebut media dua dimensi, yakni media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar.
- 2) Media tiga dimensi yaitu dalam bentuk model seperti model padat (solid model), model penampang, model susun, model kerja, mock up, diorama dan lain-lain.
- 3) Media proyeksi seperti slide, filmstrip, film, penggunaan OHP dan lain-lain.
- 4) Penggunaan lingkungan sebagai media pendidikan.¹⁷

b. Yoto, S.T., dan Saiful Rahman

Dalam menguraikan macam media pembelajaran beliau menjadikan tiga kelompok besar besar:

- 1) Alat peraga tanpa proyeksi, yang meliputi: papan tulis, papan tempel. Diagram, grafik, poster, kartoon, gambar mati, peta datar, buku, komik, majalah dan sebagainya.
- 2) Alat peraga yang diproyeksikan, yang meliputi filmstrip, overhead projector (OHP), film (*Motion picture*).
- 3) Alat peraga tiga dimensi meliputi: model dan benda asli. Sebagai contoh untuk model adalah: peta timbul, topeng, boneka, globe, dan sebagainya. Untuk benda asli yang digunakan untuk alat peraga ini sudah jelas, tidak semua benda asli bisa yang ada di sekeliling kita dapat dibawa ke kelas namun siswa dituntut untuk melihat benda asli yang dicontohkan guru diluar kelas.¹⁸

¹⁷Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), 237-238.

¹⁸ Yoto, S.T., dan Saiful Rahman, *Manajemen*, 76.

c. Asnawir dan M. Basyiruddin Usman

Media pengajaran dapat diklasifikasikan menjadi 4 macam:

- 1) Alat-alat visual yang dapat dilihat, misalnya filmstrip, transparansi, micro projection, papan tulis, buletin board, gambar-gambar, ilustrasi, chart, grafik, poster, peta dan globe.
- 2) Alat-alat yang bersifat auditif atau hanya yang dapat didengar misalnya: phonograph record, transkripsi electric, radio, rekaman pada tape recorder.
- 3) Alat-alat yang bisa dilihat dan didengar, misalnya film dan televisi, benda-benda tiga dimensi yang biasa dipertunjukkan misalnya: model, specimens, bak pasir, peta electric, koleksi deorama.
- 4) Dramatisasi, bermain peranan, sosiodrama, sandiwara, boneka dan sebagainya.¹⁹

d. Azhar Arsyad

Menurut Azhar Arsyad, media pendidikan ada 6 klasifikasi:

1) Media berbasis manusia

Media berbasis manusia merupakan media yang tertua yang digunakan untuk mengirimkan dan mengkomunikasikan pesan atau informasi. Media ini bermanfaat khususnya bila tujuan kita untuk mengubah sikap atau ingin secara langsung terlibat dengan pemantauan pembelajaran siswa. Media berbasis manusia mengajukan dua teknik yang efektif, yaitu rancangan yang berpusat pada masalah dan bertanya.

2) Media berbasis cetakan

Materi pembelajaran berbasis cetakan yang paling umum dikenal adalah buku teks, buku penuntun, jurnal, majalah dan lembaran lepas. Teks berbasis cetakan menuntut enam elemen yang perlu diperhatikan pada saat merancang, yaitu konsistensi, format, organisasi, daya tarik, ukuran huruf, dan penggunaan spasi kosong.

3) Media berbasis visual

Media berbasis visual (image atau perumpamaan) memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman (misalnya melalui elaborasi struktur dan organisasi) dan memperkuat

¹⁹Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media*, 29.

ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi dengan dunia nyata.

4) Media berbasis audio visual

Media audio visual yang menggabungkan penggunaan suara memerlukan pekerjaan tambahan untuk memproduksinya. Salah satu pekerjaan penting yang diperlukan dalam media audio visual adalah penulisan naskah dan storyboard yang memerlukan persiapan yang banyak, rancangan, dan penelitian.

5) Media berbasis komputer

Dewasa ini komputer memiliki fungsi yang berbeda-beda dalam bidang pendidikan dan latihan. Komputer berperan sebagai manajer dalam proses pembelajaran yang dikenal dengan nama *Computer Managed Intruction* (CMI). Ada pula peran komputer sebagai pembantu tambahan dalam belajar, pemanfaatannya meliputi penyajian informasi isi materi pelajaran, latihan, atau kedua-duanya.

6) Pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar.

Dalam dua dekade terakhir ini perpustakaan telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari sekolah. Hampir tiap sekolah mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi terdapat perpustakaan sekolah. Perpustakaan sebagai pusat akademis. Perpustakaan menyediakan bahan-bahan pustaka berupa barang cetakan seperti buku, majalah / jurnal ilmiah, peta, surat kabar, karya-karya tulis berupa monograf yang belum diterbitkan, serta bahan-bahan non cetak seperti micro-fish, micro film, kaset audio, vidio, lagu-lagu dalam piringan hitam, rekaman pidato (dokumenter) dan lain-lain.²⁰

e. Arif S. Sadiman, dkk.

Dalam tujuan praktis Arif S. Sadiman, dkk, mengemukakan beberapa klasifikasi media pembelajaran yang lazim dipakai:

1) Media grafis

Media grafis termasuk media visual. Sebagaimana halnya media yang lain media grafis berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut inderapenglihatan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan kedalam simbol-simbol komunikasi visual.

²⁰ Azhar Arsyad, *Media*, 83-103.

2) Media audio

Berbeda dengan media grafis, media audio berkaitan dengan indra pendengaran. Pesan yang akan disampaikan dituangkan kedalam lambang-lambang auditif, baik verbal (kedalam kata-kata/bahasa lisan) maupun non verbal.

3) Media proyeksi diam

Media proyeksi diam (*still projected medium*) mempunyai persamaan dengan media grafik dalam arti menyajikan rangsangan-rangsangan visual. Selain itu bahan-bahan grafik banyak dipakai dalam media proyeksi diam. Perbedaan yang jelas diantara mereka adalah pada media grafis dapat secara langsung berinteraksi dengan dengan pesan media yang bersangkutan pada media proyeksi, pesan tersebut harus diproyeksikan dengan proyektor agar dapat dilihat oleh sasaran. Adakalanya media jenis ini disertai dengan rekaman audio, tetapi ada pula yang hanya visual saja.²¹

Dari sekian banyak penjelasan yang diberikan mengenai bentuk-bentuk media pembelajaran, perlu diketahui bahwa meskipun pada dasarnya sama dari segi bentuk dan jenis media pembelajaran yang digunakan dalam dunia pendidikan, namun bentuk-bentuk media pembelajaran hanya berbeda pada klasifikasinya dan berbeda dalam isi, tujuannya, dan maksud dan tujuan sama.

3. Cara Memilih Media Pembelajaran

Kelemahan-kelemahan yang tampak sebagai gejala-gejala dalam penggunaan media tidak didasarkan pada pemikiran logis dan ilmiah, tetapi hanya merupakan bagian dari proses belajar mengajar yang diperhitungkan dalam rangka mengembangkan keterampilan dan kebiasaan tingkat lanjut yang berkembang di sekolah.

Guru terbiasa menggunakan media pendidikan yang disediakan sekolah guna memudahkan penyampaian pesan pembelajaran, dan penggunaan media tersebut memperhatikan kebutuhan dan karakteristik atau kesesuaian materi dan tujuan yang disajikan untuk dicapai.

Oleh karena itu, ada banyak hal yang perlu dipertimbangkan ketika memilih media pembelajaran, dan standar pemilihan media pembelajaran harus ditetapkan untuk memastikan bahwa hasil pembelajaran tidak menurun atau efek pembelajaran tidak

²¹ Arief S. Sadiman, dkk, *Media*, 28-59.

diperoleh karena pemilihan yang salah. Apakah itu akan tercapai atau tidak, sudah ditentukan sebelumnya. Berikut ini penulis jelaskan pertimbangan dan kriteria dari ahli media pembelajaran:

a. Pertimbangan dalam pemilihan media pembelajaran.

a. Asnawir dan M. Basyiruddin Usman

Menuturkan ada beberapa pertanyaan praktis yang akan menjadikan pertimbangan dalam pemilihan suatu media pembelajaran:

- a) Apakah media yang bersangkutan relevan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- b) Apakah ada sumber informasi, katalog, dan sebagainya mengenai media yang bersangkutan.
- c) Apakah perlu dibentuk tim untuk mereview yang terdiri dari calon pemakai.
- d) Apakah ada media yang tersedia dipasar yang telah divalidasi.
- e) Apakah media yang bersangkutan boleh direview terlebih dahulu.
- f) Apakah tersedia format review yang sudah dibekukan.²²

b. Azhar Arsyad

Secara menyeluruh dan umum, pemilihan media dapat dilakukan dengan mempertimbangkan faktor-faktor berikut:

- a) Hambatan pengembangan dan pembelajaran, termasuk faktor-faktor seperti ketersediaan dana, fasilitas dan peralatan, serta waktu yang tersedia (seperti waktu pengajaran dan pengembangan kapasitas bahan dan media, sumber daya yang tersedia (manusia dan material).
- b) Persyaratan isi, tugas, dan jenis pembelajaran.

Isi pelajaran bervariasi tergantung pada tugas yang ingin diselesaikan siswa, seperti menghafal, keterampilan terapan, pemahaman kontekstual, penalaran, serta penalaran dan pemikiran tingkat tinggi. Setiap kategori pembelajaran memerlukan perilaku yang berbeda-beda sehingga memerlukan teknik dan media penyajian yang berbeda pula.

Menentukan hambatan siswa dengan mempertimbangkan keterampilan dan kemampuan awal seperti membaca, mengetik, menggunakan komputer, dan karakteristik siswa lainnya.

²²Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media*, 126.

Pertimbangan lainnya mencakup tingkat kenikmatan (bagi profesional pendidikan, guru, dan siswa) dan efektivitas biaya.

Pada pemilihan media sebaiknya mempertimbangkan pula:

- (1) Kemampuan mengakomodasikan penyajian stimulus yang tepat (visual dan / atau audio).
- (2) Kemampuan mengakomodasikan respons siswa yang tepat (tertulis, audio, dan / atau kegiatan fisik).
- (3) Kemampuan mengakomodasikan umpan balik.
- (4) Pemilihan media utama dan media skunder untuk penyajian informasi atau stimulus, dan untuk latihan dan tes (sebaiknya latihan dan tes menggunakan media yang sama). Misalnya untuk tujuan belajar yang melibatkan penghafalan.

Media skunder harus mendapatkan perhatian karena pembelajaran yang berhasil menggunakan media yang beragam.²³

c. Harjanto

Menuturkan beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan terhadap pemilihan prioritas pengadaan media pendidikan adalah sebagai berikut:

- a) Relevansi pengadaan media pendidikan edukatif.
- b) Kelayakan pengadaan media pendidikan edukatif.
- c) Kemudahan pengadaan media pendidikan edukatif.²⁴

d. Yoto, S.T., dan Saiful Rahman

Agar media pembelajaran yang dipilih itu tepat terdapat beberapa faktor yang harus dan dipertimbangkan oleh seorang guru:

- a) Obyektivitas

Subyektivitas guru harus dihindari ketika memilih media pembelajaran. Artinya guru memilih media pembelajaran berdasarkan kesenangan pribadinya. Apabila suatu media pembelajaran secara obyektif sangat efektif dan efisien berdasarkan hasil penelitian dan percobaan, maka guru tidak akan pernah bosan menggunakannya.

²³Azhar Arsyad, *Media*, 69-71.

²⁴Harjanto, *Perencanaan*, 238.

b) Program pembelajaran

Program studi yang diajarkan kepada mahasiswa harus sesuai dengan kurikulum yang relevan dari segi isi, struktur dan kedalamannya. Bahkan program yang secara teknis unggul pun tidak ada gunanya jika tidak diselaraskan dengan kurikulum. Melainkan hanya membuang-buang waktu, tenaga, dan uang, serta menambah beban baik bagi siswa maupun guru.

c) Sasaran program

Sasaran program adalah siswa yang menerima informasi pembelajaran.

Pada usia tertentu dan dalam kondisi tertentu, orang memiliki cara berpikir, imajinasi, kebutuhan belajar, dan ketekunan yang berbeda-beda. Untuk itu perlu kehati-hatian agar media yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, baik dari segi bahasa, simbol-simbol yang digunakan, metode dan kecepatan penyajian, serta lama penggunaan.

d) Situasi dan kondisi.

Situasi dan kondisi yang ada juga perlu mendapatkan perhatian didalam menentukan pilihan media pembelajaran yang akan digunakan. Situasi dan kondisi yang dimaksud meliputi: yang pertama, situasi dan kondisi sekolah atau tempat dan ruangan yang akan digunakan seperti ukurannya, perlengkapan, ventilasinya. Yang kedua, situasi dan kondisi siswa yang akan mengikuti pelajaran mengenai jumlahnya, motivasi, dan kegairahannya.

e) Kualitas teknik

Dari segi teknik, media pembelajaran yang akan digunakan perlu diperhatikan, apakah sudah memenuhi syarat. Barangkali ada rekaman audionya atau gambarnya yang kurang jelas sehingga perlu adanya penyempurnaan sebelum digunakan.

f) Keefektifan dan efisiensi penggunaan

Keefektifan berkenaan dengan hasil yang dicapai, sedangkan efisiensi berkenaan dengan proses pencapaian hasil tersebut.²⁵

²⁵ Yoto, S.T., dan Saiful Rahman, *Manajemen*, 64-65.

- b. Kriteria-kriteria yang harus dipenuhi dalam pemilihan media pembelajaran.

Kriteria yang harus dipenuhi dalam pemilihan media belajar penulis mengemukakan dari beberapa ahli media pendidikan yaitu sebagai berikut:

1) Harjanto

Beliau menuturkan pemilihan dan pemakaian atau pemanfaatan media belajar harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

a) Tujuan

Media hendaknya menunjang tujuan pengajaran yang telah dirumuskan.

b) Keterpaduan

Tepat dan berguna bagi pemahaman bahan yang dipelajari.

c) Keadaan peserta didik.

Kemampuan daya pikir dan daya tangkap peserta didik dan besar kecilnya kelemahan peserta didik perlu dipertimbangkan.

d) Ketersediaan

Pemilihan perlu memperhatikan ada / tidak media tersedia di perpustakaan / di sekolah serta mudah dan sulitnya diperoleh.

e) Mutu teknis

Media harus mempunyai kejelasan dan kualitas yang baik.

f) Biaya, hal ini merupakan pertimbangan bahwa biaya yang dikeluarkan apakah seimbang dengan hasil yang dicapai serta ada kesesuaian atau tidak.²⁶

2) Azhar Arsyad

a) Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Media dipilih berdasarkan tujuan intruksional yang telah ditetapkan yang secara umum mengacu kepada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

b) Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip atau generalisasi.

c) Praktis, luwes dan bertahan. Jika tidak tersedia waktu dana atau sumber daya lainnya untuk memproduksi tidak perlu dipaksakan. Media yang mahal dan butuh waktu

²⁶ Harjanto, *Perencanaan*, 238-239

yang lama untuk memproduksinya bukanlah jaminan sebagai media yang terbaik.

- d) Guru terampil menggunakannya. Ini merupakan salah satu kriteria utama. Apapun media itu guru harus terampil menggunakannya dalam proses pembelajaran.
 - e) Pengelompokan sasaran. Media yang efektif untuk kelompok besar belum tentu sama efektifnya jika digunakan pada kelompok kecil atau perorangan.
 - f) Mutu teknis. Pengembangan visual baik gambar maupun fotograf harus memenuhi persyaratan teknis tertentu.²⁷
- 3) Asnawir dan M. Basyiruddin Usman

Beberapa kriteria yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media pembelajaran yaitu:

- a) Ketersediaan sumber setempat, artinya apabila media yang bersangkutan tidak terdapat pada sumber-sumber yang ada maka harus dibeli atau dibuat sendiri.
 - b) Apakah untuk membeli atau memproduksi sendiri telah tersedia dana, tenaga dan fasilitasnya.
 - c) Faktor yang menyangkut keluwesan, kepraktisan, dan ketahanan media yang digunakan untuk jangka waktu yang lama.
 - d) Efektifitas dan efisiensi biaya dalam jangka waktu yang cukup panjang, sekalipun nampaknya mahal namun mungkin lebih murah dibanding media lainnya yang hanya dapat digunakan sekali pakai.²⁸
- 4) Yoto, S.T., dan Saiful Rahman

Menuturkan dalam pemilihan media harus memenuhi beberapa kriteria yaitu:

- a) Ketepatan dengan tujuan pembelajaran, artinya media pembelajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan intruksional yang telah ditetapkan.
- b) Dukungan terhadap isi bahan pelajaran, artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami siswa.
- c) Kemudahan memperoleh media, artinya media yang diperlukan mudah untuk memperolehnya, setidaknya tidaknya dapat dibuat oleh guru pada saat mengajar atau mungkin sudah tersedia di sekolah.

²⁷ Azhar Arsyad, *Media*, 75-77.

²⁸ Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media*, 126.

- d) Keterampilan guru dalam menggunakan media, apapun jenis media yang diperlukan syarat utama adalah guru harus dapat menggunakannya dalam proses pembelajaran.
- e) Tersedianya waktu untuk menggunakannya, sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa pada saat pelajaran berlangsung.
- f) Sesuai dengan taraf berfikir siswa, artinya dalam memilih media harus sesuai dengan taraf berfikir siswa sehingga makna yang terkandung di dalamnya dapat dipahami oleh siswa.²⁹

B. Tinjauan Tentang Media Visual

1. Pengertian Media Visual

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘*tengah*’, ‘*perantara*’, atau ‘*pengantar*’. Dalam bahasa arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan.³⁰ Sedangkan media visual adalah media yang melibatkan indera pengelihatian baik pesan verbal ataupun non verbal.³¹

2. Fungsi Media Visual

Pada mulanya media hanya berfungsi sebagai alat bantu belajar mengajar, meningkatkan motivasi belajar siswa, memperjelas dan menyederhanakan konsep-konsep yang kompleks dan abstrak, serta memberikan pengalaman visual agar lebih sederhana, konkrit, dan mudah. Untuk membuat orang mengerti.³²

3. Macam-Macam Media Visual

Mengenai media pembelajaran bagi siswa pada subjek penelitian MA NU Manzilul Ulum, media visual digunakan sebagai sarana penyediaan materi pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Sebenarnya ada banyak jenis media visual, antara lain:

a. Media Visual Gambar atau Foto

Gambar dan foto merupakan salah satu media pendidikan yang terkenal dalam segala kegiatan pendidikan dan juga dapat ditemukan dimana saja baik di lingkungan anak-anak maupun orang dewasa.

²⁹ Yoto, S.T., dan Saiful Rahman, *Manajemen*, 61.

³⁰ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002), 4.

³¹ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Gaung Persada Press, 2008), 81.

³² Basyirudin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Diputat Pers, 2002), 21.

Hal ini karena kesederhanaannya karena tidak diperlukan peralatan atau proyeksi untuk observasi. Oleh karena itu, gambar memiliki nilai edukasi bagi anak dan dapat digunakan sebagai media pengajaran yang memungkinkan pembelajaran di sekolah lebih efisien. Hasilnya lebih realistis dan anak-anak menerima hasil yang sama, sehingga lebih mudah menyampaikan pesan.

Berikut ini beberapa alasan penggunaan gambar atau foto sebagai media pengajaran menurut M. Basyirudin Usman dan Asnawir.

- 1) Bersifat konkrit, para siswa akan dapat melihat dengan jelas sesuatu yang sedang dibicarakan atau didiskusikan.
- 2) Dapat mengatasi batas ruang dan waktu, melalui gambar dapat diperlihatkan kepada siswa foto-foto benda yang jauh atau yang terjadi beberapa waktu yang lalu.
- 3) Dapat mengatasi kekurangan daya mampu panca indera manusia. Misalnya benda-benda kecil yang tidak dapat dilihat dengan mata dapat diperbesarsehingga dapat dilihat dengan jelas.
- 4) Dapat digunakan untuk menjelaskan suatu masalah.
- 5) Mudah didapat dan murah biayanya.
- 6) Mudah digunakan baik untuk perorangan maupun untuk kelompok.³³

Hal ini keuntungan yang dapat diperoleh dari gambar atau foto dalam hubungannya dengan kegiatan pengajaran antara lain:

- 1) Mudah dimanfaatkan di dalam kegiatan belajar mengajar, karena praktis tanpa memerlukan perlengkapan apa-apa.
- 2) Harganya relatif lebih murah dan pada jenis-jenis media pengajaran lainnya dan cara memperolehnyapun mudah sekali tanpa mengeluarkan biaya.
- 3) Gambar atau foto bisa dipergunakan dalam banyak hal untuk berbagai jenjang pengajaran dan berbagai disiplin ilmu.
- 4) Gambar atau foto dapat menerjemahkan konsep atau gagasan yang abstrak menjadi lebih realistis.³⁴

Sedang kelemahan dari gambar atau foto sebagai media pengajaran sebagai berikut:

- 1) Kelebihan dan penjelasan guru dapat menyebabkan timbulnya penafsiran yang berbeda sesuai dengan

³³Usman dan Asnawir, *Media*, 42.

³⁴Sudjana dan Rivai, *Media*, 71.

pengetahuan masing-masing anak terhadap hal yang dijelaskan.

- 2) Penghayatan tentang materi kurang sempurna, karena hanya menampilkan persepsi indra mata yang tidak cukup kuat untuk menggerakkan seluruh kepribadian manusia, sehingga materi yang dibahas kurang sempurna.
- 3) Tidak meratanya penggunaan foto tersebut bagi anak-anak dan kurang efektif dalam penglihatan. Biasanya anak yang paling depan yang lebih sempurna menamati foto tersebut, sedangkan anak yang belakang semakin kabur.³⁵

b. Media Visual Sketsa

Selain gambar dan foto, sketsa merupakan salah satu media pembelajaran yang paling mudah digunakan untuk menyampaikan materi. Sketsa, seperti halnya gambar dan foto, merupakan media sederhana yang tidak memerlukan peralatan dan tidak perlu diproyeksikan untuk dilihat. Hal ini dikarenakan sketsa biasanya dibuat oleh guru sendiri.

Menurut buku Media Pendidikan karya Arif S. Sadiman, sketsa adalah gambar atau rancangan sederhana yang memperlihatkan bagian pokok tanpa rincian. Guru yang menggunakan media tersebut dapat dengan mudah mengungkapkan gagasannya. Karena gambar berbentuk sketsa, maka terdapat banyak, hampir semua tingkat pembelajaran atau kecerdasan di sekolah. Membuat sketsa tidak hanya dapat menarik perhatian siswa, tetapi juga menghindari bertele-tele dan abstraksi, menyampaikan pesan dengan jelas, dan tidak perlu mempertanyakan harga.

Guru yang kurang pandai menggambar dapat menggunakan gambar sederhana berupa garis dan lingkaran untuk mengilustrasikan topik, menarik perhatian siswa dan memperjelas ide dan informasi yang disajikan.

Bila menggunakan gambar garis atau sketsa, guru dapat menggambar langsung di papan tulis selama kelas berlangsung, atau mereka dapat menggambar terlebi dahulu di karton atau kertas lain yang sesuai. Saat menggambar gambar garis, anda harus memenuhi ciri-ciri utama subjek, tindakan, situasi, dll yang ingin Anda gambar. Meski sangat sederhana, gambar garis dapat mengekspresikan tindakan dan sikap dengan sangat efektif. Dengan cara ini, Anda dapat menceritakan kisah dan pesan penting Anda. Sama seperti

³⁵Usman dan Asnawir, *Media*, 50.

media seni lukis dan fotografi, membuat sketsa juga mempunyai kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan sketsa adalah:

- 1) Lebih konkrit dan lebih realistis dalam memunculkan pokok masalah, jika dibanding dengan bahasa verbal.
- 2) Memperjelaskan masalah dalam bidang apa saja, dan dapat digunakan untuk semua orang tanpa memandang umur.

Sedang kelemahan dan media sketsa sebagai berikut:

- 1) Beberapa gambar sketsa sudah cukup memadai akan tetapi cukup besar ukurannya bila digunakan untuk tujuan pengajaran kelompok besar.
- 2) Bagaimanapun gambar sketsa tetap tidak memperlihatkan gerak seperti halnya gambar hidup. Namun demikian, beberapa gambar yang disusun secara berurutan dapat memberikan kesan gerak, dengan maksud guna meningkatkan daya efektivitas proses belajar mengajar.

Dengan cara ini, Anda dapat merepresentasikan bentuk dan tindakan yang ingin Anda ajarkan kepada siswa Anda menggunakan sketsa dan gambar sederhana dalam bentuk garis dan lingkaran. Hindari ekspresi verbal dan ekspresi abstrak agar siswa mudah memahami dan memahami apa yang Anda sampaikan.

4. Langkah-langkah Pembelajaran Visual

Secara khusus kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran visual dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Sediakan alat dan perlengkapan yang diperlukan dan persiapkan di tempat pendidikan. Misalnya foto yang berkaitan dengan apa yang guru bahas. Gambar dapat berupa tabel atau gambar berwarna untuk menarik perhatian siswa dan membuat murid tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran.
- b. SM Memberikan gambaran umum/ikhtisar materi yang diselidiki. Guru menjelaskan tujuan dan indikator pembelajaran berdasarkan RPP yang telah dibuat sebelumnya.
- c. Seiring kemajuan siswa dalam pembelajaran, mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran mereka dengan melihat gambar-gambar yang disediakan oleh guru dan mengajukan pertanyaan kepada guru tentang apa pun yang mereka tidak mengerti.
- d. Pada titik tertentu, guru menunjukkan gambar dan merangkum latihannya. Meringkas suatu materi sangat penting agar siswa dapat mengingat pelajaran yang diberikan guru.

Dalam pembelajaran bermedia visual mempunyai prinsip umum diantaranya :

- a. Jagalah presentasi visual Anda sesederhana mungkin dengan menggunakan gambar garis, karton, bagan, dan diagram. Gambar realistis harus digunakan dengan hati-hati, karena gambar yang sangat detail dan realistis sulit untuk diproses dan dipelajari, dan sering kali mengalihkan perhatian siswa dari mengamati apa yang seharusnya mereka perhatikan.
- b. Gunakan elemen visual untuk menyorot informasi target (termasuk teks) untuk meningkatkan pembelajaran.
- c. Sebelum menyajikan pelajaran satuan per satuan, gunakanlah grafik untuk memberikan gambaran keseluruhan materi sehingga siswa dapat menggunakannya untuk pengorganisasian.
- d. Mengulangi presentasi visual untuk meningkatkan daya ingat siswa. Beberapa representasi visual memberikan informasi dengan mudah, sementara yang lain memerlukan pengamatan yang cermat. Untuk gambar yang kompleks, siswa harus mengamati gambar tersebut, menganalisis dan memikirkan informasi yang dikandungnya, kemudian diminta untuk mengungkapkan sesuatu tentang gambar tersebut. Informasi lebih lanjut mengenai informasi penting akan diberikan kepada siswa sesuai kebutuhan.
- e. Gunakan gambar untuk mewakili konsep yang berbeda, termasuk memvisualisasikan konsep secara berdampingan.
- f. Menghindari gambar yang tidak seimbang
- g. Tekankan kejelasan dan ketepatan dalam semua visual
- h. Gambar yang diproyeksikan harus dapat terbaca dan mudah dibaca.
- i. Representasi visual, khususnya diagram, sangat membantu dalam mempelajari konten yang cukup kompleks.
- j. Visual yang ditujukan untuk menyampaikan gagasan tertentu efektif bila:
 - 1) Jumlah obyek dalam visual yang akan ditafsirkan dengan benar dijaga agar terbatas
 - 2) Jumlah aksi terpisah yang penting yang pesan-pesannya harus ditafsirkan dengan benar sebaiknya terbatas, dan
 - 3) Semua obyek dan aksi yang dimaksudkan dilukiskan secara realistis sehingga tidak terjadi penafsiran ganda
- k. Unsur-unsur kesan dalam visual itu harus ditonjolkan dan dengan mudah dibedakan dari unsur-unsur latar belakang untuk mempermudah pengolahan informasi.

- l. Caption (keterangan gambar) harus disiapkan terutama untuk :
 - a) menambah informasi yang sulit dilukiskan secara visual, seperti lumpur, kemiskinan, dan lainnya;
 - b) memberi nama orang, tempat, atau obyek;
 - c) menghubungkan kejadian atau aksi dalam lukisan dengan visual sebelum atau sesudahnya, dan
 - d) menyatakan apa yang orang dalam gambar itu sedang dikerjakan, pikirkan, atau katakan.
- m. Warna harus digunakan secara realistik.
- n. Warna dan pemberian bayangan digunakan untuk mengarahkan perhatian dan membedakan komponen-komponen.³⁶

C. Tinjauan Tentang Fiqih

1. Pengertian Fiqih

Menurut bahasa *fiqih* berasal dari kata *faqih*, *yafqohu*, *fiqh* yang berarti berarti “mengerti atau faham”. Perkataan *fiqih* memberi pengertian kepaahaman dalam hukum syari’at, hal ini sangat diajarkan oleh Allah dan Rasul-Nya. Jadi, *ilmu fiqh* adalah ilmu yang mempelajari tentang syari’at yang bersifat amaliyah (perbuatan) yang diperoleh dari dalil-dalil hukum yang terinci dari ilmu tersebut.

Menurut pengertian fuqaha (*fiqh*) merupakan pengertian Zhanni (sangkaan atau dengan) tentang hukum syari’at yang berhubungan dengan tingkah laku manusia. Pengertian yang dibenarkan dalil-dalil hukum syari’at tersebut terkenal dengan ilmu *fiqh*. Orang yang ahli *fiqh* disebut *faqih*, jama’nya *fuqoha*. Sebagaimana diketahui bahwa dalil-dalil umum (generale) dari *fiqh* memerlukan pengkhususan yang biasa disebut *tafshily*. Dari sini status zhanni, akan dapat melahirkan suatu hukum melalui usaha tertentu. Dan usaha itu oleh ahli *fiqh* disebut *ijtihad*, yang akhirnya orang berpendapat *fiqh* itu sama dengan *ijtihad*.

Bila kita mempergunakan *fiqh* madzhab syafi’i tentang masalah hukum memakan bangkai dan nanah adalah haram, hal itu artinya ialah bahwa menurut pendapat *ijtihad* imam syafi’i memakan bangkai dan nanah itu hukumnya haram.³⁷

Agar lebih jelas dalam pengertian definisi *fiqh*, maka dibawah ini penulis kemukakan pendapat dari berbagai buku yang

³⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 92.

³⁷ A. Syafi’i Karim, *Fiqh Ushul Fiqih, Untuk fakultas tarbiyah komponen MKDK*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 11.

memaparkan definisi fiqh dari para ahli tentang definisi fiqh yaitu sebagai berikut:

a. Syafi'i Karim

- 1) Definisi ilmu fiqh secara umum adalah suatu ilmu yang mempelajari bermacam-macam syari'at atau hukum Islam dan berbagai macam aturan hidup manusia, yang bersifat individu maupun yang berbentuk masyarakat sosial.
- 2) Ilmu fiqh merupakan suatu kumpulan ilmu yang besar pembahasannya, yang mengumpulkan berbagai ragam jenis hukum Islam dan bermacam aturan hidup, untuk keperluan seseorang, golongan dan masyarakat umum manusia. Jadi secara umum ilmu fiqh itu dapat disimpulkan bahwa jangkauan fiqh itu sangat luas yaitu membahas masalah-masalah hukum Islam dan peraturan-peraturan yang berhubungan dengan kehidupan manusia.
- 3) Definisi fiqh yang dikemukakan oleh ustad Abdul Hamid Hakim, dengan kitabnya *sulam*, antara lain:

أَلْفَقَهُ لَعْنَةُ الْفَقِهُم , فَقَعَتْ كُلُّ مَلِكٍ أَيْ فَهَمَتْ

Artinya: *"Fiqh menurut bahasa: faham, maka tau aku akan perkataan engkau artinya faham aku"*.

وَاصْطَلَا حَا : أَلْعَلُّمُ بِلَا حُكَّامِ الشَّرْعِيَّةِ الَّتِي طَوَّنَهَا
الْأَجْتِهَادُ

Artinya: *"Fiqh menurut istilah, ialah mengetahui hukum-hukum agama Islam dengan cara atau jalannya ijtihad"*.

كَأَلْعَلُّمُ بِأَنَّ النِّيَّةَ فِي الْوَضُوءِ وَاجِبَةٌ وَنَحْوُ ذَلِكَ مِنَ الْمَسَائِلِ
الْإِجْتِهَادِيَّةِ لِقَوْلِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّمَا الْأَعْمَالُ
بِالنِّيَّاتِ

Artinya: *"Seperti mengetahui bahwa sesungguhnya niat pada berwudlu adalah wajib dan seperti demikian itu sebagian dari ijtihad sebagaimana kata dari nabi Muhammad"*

SAW “*sesungguhnya pekerjaan-pekerjaan itu dimulai dengan niat*”.³⁸

b. Nazar Bakry

- 1) Definisi ilmu fiqh secara umum. ialah suatu ilmu yang mempelajari bermacam-macam syari'at atau hukum Islam dan berbagai macam aturan hidup manusia baik yang bersifat individu maupun yang berbentuk masyarakat sosial.
- 2) Ilmu fiqh merupakan suatu kesimpulan ilmu yang sangat besar gelanggang pembahasannya, yang mengumpulkan berbagai ragam jenis hukum Islam dan bermacam rupa aturan hidup, untuk keperluan seseorang, segolongan dan semasyarakat dan umum manusia

Definisi secara umum ilmu fiqh itu dapat disimpulkan bahwa jangkauan fiqh itu sangat luas sekali yaitu membahas masalah-masalah hukum Islam dan peraturan-peraturan yang berhubungan dengan kehidupan manusia.

- 3) Definisi fiqh yang dikemukakan oleh ustazd Abdul Hamid Hakim, dalam kitabnya *sulam*, antara lain:

أَلْفَقَهُ لِعُهُ أَفْهَمَ، فَقَهْتُ كُلَّ مَكٍ أَيْ فَهَمْتُ

Artinya: “*Fiqh menurut bahasa: faham, maka tau aku akan perkataan engkau artinya faham aku*”.

وَصُطِّلَاحًا : أَلْعَلُّمُ بِالْأَحْكَامِ الشَّرْعِيَّةِ الَّتِي طَرِيقُهَا الْإِجْتِهَادُ

Artinya: “*Fiqh menurut istilah, ialah mengetahui hukum-hukum agama Islam dengan cara atau jalannya ijtihad*”

كَأَلْعَلُّمٍ بِأَنَّ النِّيَّةَ فِي الْوُضُوءِ وَاجِبَةٌ وَتَحْوُ ذَلِكَ مَنْ أَمْسَا نِلَ
الْإِجْتِهَادِ يَّةَ لِقَوْلِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَمَّا الْأَعْمَالُ
بِالنِّيَّاتِ

Artinya: “*Seperti mengetahui bahwa sesungguhnya niat pada berwudlu adalah wajib dan seperti demikian itu sebagian dari ijtihad*

³⁸Abdul Hamid Hakim, *As Sulam*, 18-19.

sebagaimana kata dari nabi Muhammas Saw “sesungguhnya pekerjaan-pekerjaan itu dimulai dengan niat”.³⁹

c. Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy

Teungku Muhammad mengatakan fiqih mempunyai dua makna yaitu:

إِلْعَلْمُ بِالْأَحْكَامِ الشَّرْعِيَّةِ

Artinya: “Mengetahui hukum-hukum syara’ yang alamiyah”

Dalam ta’rif ini dijelaskan bahwa fiqih itu adalah kemampuan seseorang. Dengan memiliki kemampuan ini dikatakanlah dia faqih (seorang ahli fiqih).

بِجُمُوعَةِ الْأَحْكَامِ الْمَشْرُوعَةِ فِي الْإِسْلَامِ

Artinya: “Himpunan hukum-hukum amaliah yang disyariatkan dalam Islam”

Dalam hal ini fiqih itu sendiri juga termasuk kumpulan dari hukum-hukum yang di syari’atkan.⁴⁰

Melihat dari bebrapa pemaparan dari para tokoh tentang definisi fiqih diatas maka dapat kita simpulkan bahwa pengertian fiqih adalah ilmu yang membahas tentang berbagai macam aturan hidup manusia yang beragama Islam dan dalam fiqih itu sendiri ada bermacam-macam kumpulan aturan hidup atau norma-norma hidup baik individu ataupun kelompok dan masyarakat umum, yang didalamnya berupa syari’at amaliah yang diambil dari dalil-dalil terperinci yaitu Al-Qur’an , dan Al-Hadits.

2. Ruang Lingkup Pembahasan Fiqih

Mempelajari fiqih besar sekali faedahnya bagi manusia. Dengan mengetahui ilmu fiqih akan dapat diketahui mana yang disuruh mengerjakan dan mana yang harus ditinggalkan dan mana yang halal, dan mana yang haram, mana yang sah dan mana yang batal dan sebagainya.

³⁹ Nazar Bakri, *Fiqih dan Ushul Fiqih*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), 7-9.

⁴⁰Teungku Muhammad hasbi Ash shiddiqy, *Pengantar Fiqih Mu’amalah*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 1997), 4-5.

Ilmu fiqih juga memberikan petunjuk kepada manusia tentang pelaksanaan nikah, talaq, rujuk dan memelihara jiwa, harta benda, serta kehormatan. Juga mengetahui segala hukum-hukum yang berhubungan dengan perbuatan manusia.⁴¹

Agar lebih jelas dalam memahami pokok bahasan fiqih, maka dibawah ini penulis kemukakan pendapat dari berbagai buku yang memaparkan definisi fiqih dari para ahli tentang pokok bahasan fiqih yaitu sebagai berikut:

a. Nazar Bakry

Yang dibahas oleh fiqih adalah perbuatan orang-orang mukallaf, tentunya orang-orang yang telah diberati dari ketetapan-ketetapan hukum agama Islam.⁴²

b. Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy

Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy mengatakan bahwa ada sembilan kelompok bagian yang dibahas oleh fiqih yaitu sebagai berikut:

- 1) hukum-hukum yang berpautan dengan ibadah
- 2) hukum-hukum yang berpautan dengan keluarga
- 3) hukum-hukum yang berpautan dengan hubungan manusia sesamanya dalam masalah-masalah amaliah, dan dalam masalah hak yang dinamakan muamalah.
- 4) hukum-hukum yang berpautan dengan kenegaraan yang membicarakan masalah-masalah kenegaraan dan hubungan luar negeri.
- 5) hukum-hukum yang berpautan dengan masalah-masalah keuangan, hubungan warga Negara dengan pemerintah, hubungan dengan institusi keuangan.
- 6) hukum-hukum yang berkenaan dengan tindak pidana
- 7) hukum-hukum yang mengatur hubungan internasional, aau hukum-hukum yang mengatur dalam masa perang dan damai.
- 8) hukum-hukum yang berpautan dengan pengadilan dan hukum-hukum acara.
- 9) hukum-hukum yang berpautan dengan akhlak.⁴³

D. Pemanfaatan Media Visual Dalam Pembelajaran Fiqih

Secara umum manfaat media pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan

⁴¹ Nazar Bakri, *Fiqih*, 27.

⁴² Nasar Bakry, *Fiqh dan Ushul Fiqh*..., 28.

⁴³ Teungku Muhammad hasbi Ash shiddiqy, *Pengantar*, 6-7.

pembelajaran lebih afektif dan efisien. Sedangkan secara lebih khusus manfaat media pembelajaran visual adalah:

1. Penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan

Dengan bantuan media pembelajaran, penafsiran yang berbeda antar guru dapat dihindari dan dapat mengurangi terjadinya kesenjangan informasi diantara siswa dimanapun berada.

2. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik

Media dapat menampilkan informasi melalui gambar, gerakan dan warna, baik secara alami maupun manipulasi, sehingga membantu guru untuk menciptakan suasana belajar menjadi lebih hidup, tidak monoton dan tidak membosankan.

3. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif

Dengan media akan terjadinya komunikasi dua arah secara aktif, sedangkan tanpa media guru cenderung bicara satu arah.

4. Efisiensi dalam waktu dan tenaga

Dengan media tujuan belajar akan lebih mudah tercapai secara maksimal dengan waktu dan tenaga seminimal mungkin. Guru tidak harus menjelaskan materi ajaran secara berulang-ulang, sebab dengan sekali sajian menggunakan media, siswa akan lebih mudah memahami pelajaran.

5. Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa

Media pembelajaran dapat membantu siswa menyerap materi belajar lebih mendalam dan utuh. Bila dengan mendengar informasi dari guru saja, siswa kurang memahami pelajaran, tetapi jika diperkaya dengan kegiatan melihat, merasakan dan mengalami sendiri melalui media pemahaman siswa akan lebih baik.

6. Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja

Media pembelajaran dapat dirangsang sedemikian rupa sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar dengan lebih leluasa dimanapun dan kapanpun tanpa tergantung seorang guru. Perlu kita sadari waktu belajar di sekolah sangat terbatas dan waktu terbanyak justru di luar lingkungan sekolah.

7. Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar

Proses pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga mendorong siswa untuk mencintai ilmu pengetahuan dan gemar mencari sendiri sumber-sumber ilmu pengetahuan.

8. Mengubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif

Guru dapat berbagi peran dengan media sehingga banyak memiliki waktu untuk memberi perhatian pada aspek-aspek

edukatif lainnya, seperti membantu kesulitan belajar siswa, pembentukan kepribadian, memotivasi belajar, dan lain-lain.

